

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dimana analisisnya lebih berfokus terhadap data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Dalam memperoleh data dapat menggunakan kuesioner ataupun data yang telah tersedia seperti laporan laporan. Setelah data selesai dikumpulkan, perhitungan matematika dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini merupakan variabel-variabel yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan variabel audit delay, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang dikuru dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Lucyanda & Nura'ni, 2013). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang dihitung dengan laba bersih (*Net Profit*) dibagi dengan total aset. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi diduga dapat menyelesaikan audit dengan cepat. Profitabilitas menurut Brigham dan Houston dalam Nuryanti (2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya. Dalam penelitian ini mengukur solvabilitas menggunakan rumus *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Pengerjaannya dihitung dengan cara membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Perhitungan solvabilitas menurut Rahardjo dalam Nuryanti (2018) dirumuskan dengan cara:

$$DAR = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu usaha berdasarkan total aset. Pengukuran variabel ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum dalam laporan keuangan mengacu pada penelitian kartika (2009). Perusahaan dengan total aset yang besar lebih cenderung menyelesaikan audit lebih pendek, namun juga dapat menyelesaikan auditnya lebih panjang. Variabel ini dengan rumus dari Nuryanti (2018) diproduksi dengan menggunakan logaritma.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

4. Opini Audit (X4)

Opini audit merupakan opini yang terdapat dalam laporan audit yang menyatakan tentang tingkat kewajaran yang terjadi dalam laporan keuangan. Terdapat lima jenis opini audit yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan dua opini untuk pengukuran yaitu, opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Pengukuran ini menggunakan *dummy* yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi kode *dummy* 0.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada Sulistiani (2018). Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang telah tersedia dalam berbagai sumber, seperti situs *www.idx.co.id*.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan sampel

Populasi merupakan wilayah yang mencakup atas objek wilayah yang memiliki kriteria tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI dalam indeks LQ-45 antara tahun 2018-2019. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sample jenuh. Teknik sample jenuh adalah teknik penentuan sample yang menjadikan semua anggota populasinya sebagai sample. Berdasarkan data dari www.idx.co.id perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ-45 tahun 2018-2019 ada 56 perusahaan. Dari 56 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 98.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan (Sulistiani, 2018). Dokumen yang digunakan adalah dokumen sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi satu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Imam Gozali, 2011: 19). Metode ini dilakukan menggunakan bantuan software komputer SPSS.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam memproses data sekunder dengan uji asumsi klasik, maka peneliti akan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat menggunakan uji statistik non parametric *One Kolmogorov Smirnov*. Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ dapat dinyatakan variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka variabel ditribusikan secara normal. (Ghozaly, 2013)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi dengan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Menurut Aliman (dalam Andy Kartika, 2009), untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat menggunakan *Tolerance* dan *VIF* (Variance Inflation Factor). Dikatan tidak terdapat multikolinearitas apabila *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut. (Ghozaly, 2013)

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut dengan homokedastisitas dan apabila berbeda akan disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresinya, melainkan homokedastisitas. Penelitian ini dalam menguji heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heterokedastisitas, lalu sebaliknya jika model regresi tidak mengandung heterokedastisitas jika profitabilitas signifikannya berada di tingkat kepercayaan 5% (Imam Ghozali, 2011:143).

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat kolerasi anatar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka terjadi autokolerasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolerasi. Autokolerasi dapat mengganggu model suatu model, yang dapat menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam suatu regresi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui autokolerasi akan

menggunakan uji *Runs Test*.. Tingkat signifikan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Runs test* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asym sig < 0,05 = terdapat gejala autokorelasi
- 2) Jika nilai Asym sig > 0,05 = tidak terdapat gejala autokorelasi

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali (2011), uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sample dalam menaksirkan nilai aktual secara statistik. Model dari *goodness of fit* dapat diukur menggunakan nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a) Jika angka probabilitas < $\alpha = 5\%$, maka model ini layak digunakan pada penelitian ini.
- b) Jika angka probabilitas > $\alpha = 5\%$, maka model ini tidak layak digunakan pada penelitian.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y = Audit delay

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Profitabilitas

$\beta_2 X_2$ = Solvabilitas

$\beta_3 X_3$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_4 X_4$ = Opini Audit

e = Gangguan

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Alternatif Parsial (Uji t)

Uji alternatif parsial atau uji t, digunakan untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel yang terkait (Ghozaly, 2013). Dalam uji ini dilakukan pengujian dua sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan gangguan kecil. Pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jika angka probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b) Jika angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).